

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Perbankan Syariah di Indonesia**

Bank merupakan entitas yang melaksanakan himpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain menjalankan fungsi intermediasi keuangan. Dalam system perbankan di Indonesia terdapat dua macam system perbankan yakni bank konvensional serta bank Syariah. Bank umum konvensional ialah bank yang melaksanakan kegiatan konvensional yang dalam kegiatannya menyediakan jasa lalu lintas pembayaran. Sedangkan bank Syariah merupakan bank yang menjalankan aktivitas usaha berdasarkan prinsip Syariah, atau prinsip hukum dalam agama islam yang telah diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan, kemaslahatan universalisme, dan tidak mengandung *gharar, maysir, zalim, riba* serta objek yang diharamkan syariat islam.

Deregulasi perbankan dimulai sejak tahun 1983. Pada tahun tersebut, BI memberikan keleluasaan kepada bank-bank untuk menetapkan suku bunga. Pemerintah berharap dengan kebijakan deregulasi perbankan maka akan tercipta kondisi dunia perbankan yang lebih efisien dan kuat dalam menopang perekonomian. Pada tahun 1983 tersebut pemerintah Indonesia pernah berencana menerapkan "sistem

bagi hasil" dalam perkreditan yang merupakan konsep dari perbankan syariah.

Pada tahun 1988, Pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Deregulasi Perbankan 1988 (Pakto 88) yang membuka kesempatan seluas-luasnya kepada bisnis perbankan untuk menunjang pembangunan (liberalisasi sistem perbankan). Meskipun lebih banyak bank konvensional yang berdiri, beberapa usaha-usah perbankan yang bersifat daerah yang berasaskan syariah juga mulai bermunculan.

Inisiatif pendirian bank Islam Indoensia dimulai pada tahun 1980 melalui diskusi-diskusi bertemakan bank Islam sebagai pilar ekonomi Islam. Sebagai uji coba, gagasan perbankan Islam dipraktekkan dalam skala yang relatif terbatas di antaranya di Bandung (Bait At-Tamwil Salman ITB) dan di Jakarta (Koperasi Ridho Gusti).

Tahun 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia. Pada tanggal 18 – 20 Agustus 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyelenggarakan lokakarya bunga bank dan perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil lokakarya tersebut kemudian dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI di Jakarta 22 – 25 Agustus 1990, yang menghasilkan amanat bagi pembentukan kelompok kerja pendirian bank Islam di Indonesia. Kelompok kerja dimaksud disebut Tim Perbankan MUI dengan diberi tugas untuk melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak yang terkait.

Sebagai hasil kerja Tim Perbankan MUI tersebut adalah berdirilah bank syariah pertama di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang sesuai akte pendiriannya, berdiri pada tanggal 1 Nopember 1991. Sejak tanggal 1 Mei 1992, BMI resmi beroperasi dengan modal awal sebesar Rp.106.126.382.000,-

Pada awal masa operasinya, keberadaan bank syariah belum memperoleh perhatian yang optimal dalam tatanan sektor perbankan nasional. Landasan hukum operasi bank yang menggunakan sistem syariah, saat itu hanya diakomodir dalam salah satu ayat tentang "bank dengan sistem bagi hasil" pada UU No. 7 Tahun 1992; tanpa rincian landasan hukum syariah serta jenis-jenis usaha yang diperbolehkan.

Pada tahun 1998, pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat melakukan penyempurnaan UU No. 7/1992 tersebut menjadi UU No. 10 Tahun 1998, yang secara tegas menjelaskan bahwa terdapat dua sistem dalam perbankan di tanah air (dual banking system) yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Peluang ini disambut hangat masyarakat perbankan, yang ditandai dengan berdirinya beberapa Bank Islam lain, yakni Bank IFI, Bank Syariah Mandiri, Bank Niaga, Bank BTN, Bank Mega, Bank BRI, Bank Bukopin, BPD Jabar dan BPD Aceh dll.

Pengesahan beberapa produk perundangan yang memberikan kepastian hukum dan meningkatkan aktivitas pasar keuangan syariah, seperti: (i) UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah; (ii) UU

No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (sukuk); dan (iii) UU No.42 tahun 2009 tentang Amandemen Ketiga UU No.8 tahun 1983 tentang PPN Barang dan Jasa. Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Dengan progres perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan.

Sejak mulai dikembangkannya sistem perbankan syariah di Indonesia, dalam dua dekade pengembangan keuangan syariah nasional, sudah banyak pencapaian kemajuan, baik dari aspek lembaga dan infrastruktur penunjang, perangkat regulasi dan sistem pengawasan, maupun awareness dan literasi masyarakat terhadap layanan jasa keuangan syariah. Sistem keuangan syariah kita menjadi salah satu sistem terbaik dan terlengkap yang diakui secara internasional. Per Juni 2015, industri perbankan syariah terdiri dari 12 Bank Umum Syariah, 22 Unit Usaha Syariah yang dimiliki oleh Bank Umum Konvensional dan 162 BPRS dengan total aset sebesar Rp. 273,494 Triliun dengan pangsa pasar 4,61%. Khusus untuk wilayah Provinsi DKI Jakarta, total aset gross, pembiayaan, dan Dana Pihak Ketiga (BUS dan UUS)

masing-masing sebesar Rp. 201,397 Triliun, Rp. 85,410 Triliun dan Rp. 110,509 Triliun

Pada akhir tahun 2013, fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan berpindah dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan. Maka pengawasan dan pengaturan perbankan syariah juga beralih ke OJK. OJK selaku otoritas sektor jasa keuangan terus menyempurnakan visi dan strategi kebijakan pengembangan sektor keuangan syariah yang telah tertuang dalam Roadmap Perbankan Syariah Indonesia 2015-2019 yang diluncurkan pada Pasar Rakyat Syariah 2014. Roadmap ini diharapkan menjadi panduan arah pengembangan yang berisi inisiatif-inisiatif strategis untuk mencapai sasaran pengembangan yang ditetapkan.

Hingga pada saat ini Per Desember 2019, industri perbankan syariah terdiri dari 14 Bank Umum Syariah, 20 Unit Usaha Syariah yang dimiliki oleh Bank Umum Konvensional dan 164 BPRS dengan rincian bank sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang Beroperasi di Indonesia**

<b>NO</b>	<b>USAHA UNIT SYARIAH</b>	<b>BANK UMUM SYARIAH</b>	<b>TOTAL</b>
<b>1</b>	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	PT. Bank Aceh Syariah	
<b>2</b>	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	
<b>3</b>	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk	PT. Bank Muamalat Indonesia	
<b>4</b>	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	PT. Bank Victoria Syariah	

5	PT Bank OCBC NISP, Tbk	PT. Bank BRISyariah	
6	PT Bank Sinarmas	PT. Bank Jabar Banten Syariah	
7	PT Bank Permata, Tbk	PT. Bank BNI Syariah	
8	PT BPD DKI	PT. Bank Syariah Mandiri	
9	PT BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	PT. Bank Mega Syariah	
10	PT BPD Jawa Tengah	PT. Bank Panin Dubai Syariah	
11	PT BPD Jawa Timur, Tbk	PT. Bank Syariah Bukopin	
12	PT BPD Sumatera Utara	PT. BCA Syariah	
13	PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	
14	PT BPD Sumatera Barat	PT. Maybank Syariah Indonesia	
15	PT BPD Riau dan Kepulauan Riau		
16	PT BPD Jambi		
17	PT BPD Kalimantan Selatan		
18	PT BPD Kalimantan Barat		
19	PD BPD Kalimantan Timur		
20	T BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Bara		
<b>Jumlah</b>	20	14	34

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Desember 2019<sup>1</sup>

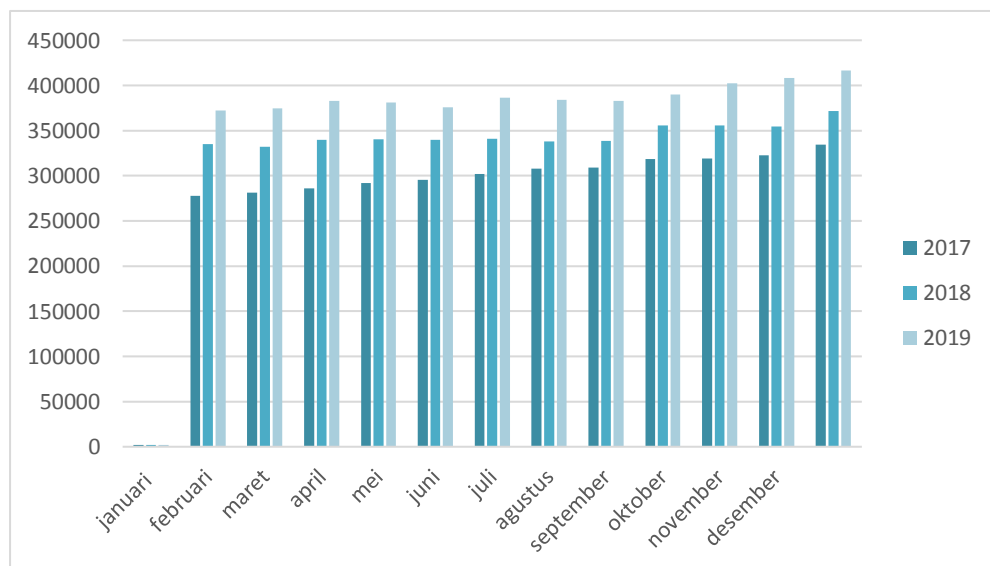
## B. Deskripsi Data

### 1. Deskripsi Dana Pihak Ketiga (X)

<sup>1</sup> OJK, Statistik Perbankan Syariah dalam <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2019.aspx>,

Dana Pihak Ketiga (DPK) menurut Masyhud adalah dana yang berasal dari pinjaman masyarakat berupa giro, deposito dan tabungan. Dana-dana dari masyarakat ini dianggap dari *surplus* unit yang menyerahkan kelebihan dana-dananya itu sebagai unsur pendanaan bagi bank. Karena selanjutnya dana-dana dari surplus unit tersebut disalurkan kembali oleh bank dalam bentuk pemberian pinjaman kepada *deficit* unit, maka bank dinilai memiliki peranan sebagai lembaga intermediasi atas dana-dana dari masyarakat tersebut.<sup>2</sup>

**Gambar 4.1**  
**Kurva Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Indonesia Periode**  
**2017-2019**  
**(dalam miliar rupiah)**



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Syariah Indonesia<sup>3</sup>

Berdasarkan pada gambar 4.1 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai Dana Pihak Ketiga pada tiap bulan mengalami kenaikan tiap bulannya

<sup>2</sup> Masyhud Ali, *Asset Liability Management*.... hal. 265

<sup>3</sup> [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

pada tahun 2017, sedangkan mulai Januari 2018 hingga Desember 2019 angka DPK naik turun atau fluktuatif. Pada tahun 2017 DPK di bank Syariah Indonesia sebesar 334.719 Miliar Rupiah, lalu meningkat pada tahun 2018 menjadi 371.828 Miliar rupiah, dan meningkat lagi pada tahun berikutnya 2019 sebesar 416.558 miliar rupiah. Angka DPK terendah ada di bulan Januari 2017 yaitu sebesar 277.714 miliar rupiah dan tertinggi ada di bulan Desember 2019 yakni sebesar 416.558 miliar rupiah.

## **2. Deskripsi Pembiayaan Mudharabah (Y1)**

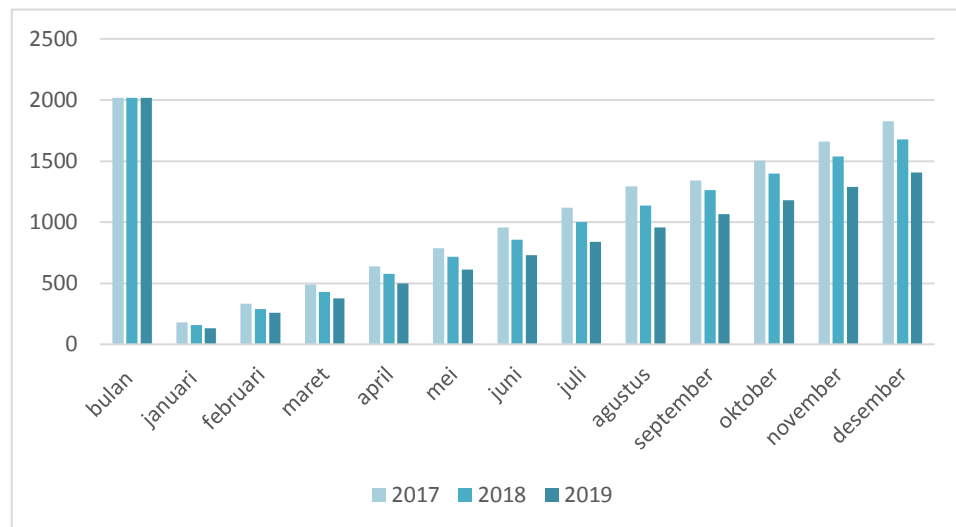
Muhammad menjelaskan bahwa Al mudharabah berasal dari kata dharb, yang artinya memukul atau berjalan. Akad mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (Shahibul maal) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, maka si pengelola harus bertanggungjawab atas kerugian tersebut.<sup>4</sup>

### **Gambar 4.2 Kurva Pembiayaan Mudharabah Bank Syariah Indonesia periode 2017-2019 (dalam miliar rupiah)**

---

<sup>4</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah...* hal. 102





Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Syariah Indonesia<sup>5</sup>

Berdasarkan gambar 4.2 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata pembiayaan mudharabah pada setiap tahun mengalami penurunan, namun tiap bulannya mengalami kenaikan. Nilai pembiayaan mudharabah tahun 2017 sebesar 1.825 miliar rupiah dan turun pada tahun 2018 sebesar 1.677 miliar rupiah dan di tahun berikutnya juga tetap turun menjadi 1.407 miliar rupiah. Jumlah pembiayaan mudharabah paling tinggi pada bulan Desember tahun 2017 yakni sebesar 1.825 miliar rupiah dan paling rendah ada di bulan Januari 2019 sebesar 132 miliar rupiah.

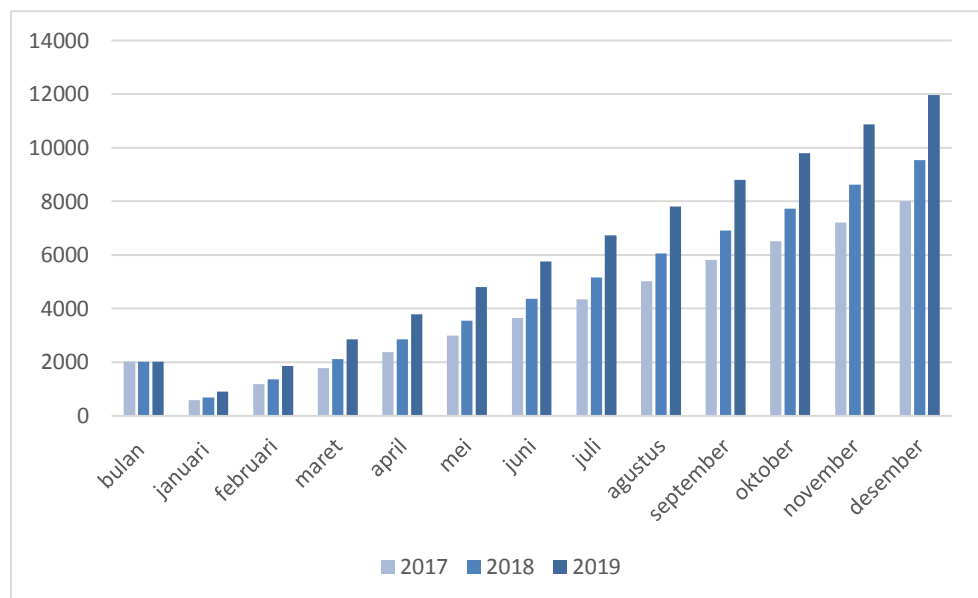
### 3. Deskripsi Pembiayaan Musyarakah (Y2)

Muhammad mengatakan bahwa musyarakah adalah akad kerja sama antara dua belah pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan

<sup>5</sup> [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan.<sup>6</sup>

**Gambar 4.3**  
**Kurva Pembiayaan Musyarakah Bank Syariah Indonesia periode 2017-2019**  
**(dalam miliar rupiah)**



*Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Syariah Indonesia<sup>7</sup>*

Berdasarkan gambar 4.3 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata pembiayaan musyarakah pada setiap tahun mengalami kenaikan. Terlihat bahwa nilai pembiayaan musyarakah tahun 2017 sebesar 8.017 miliar rupiah dan naik pada tahun 2018 sebesar 9.532 miliar rupiah dan di tahun berikutnya juga terus mengalami kenaikan menjadi 11.965 miliar rupiah. Jumlah pembiayaan musyarakah paling tinggi pada bulan

<sup>6</sup> Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah....* hal. 90

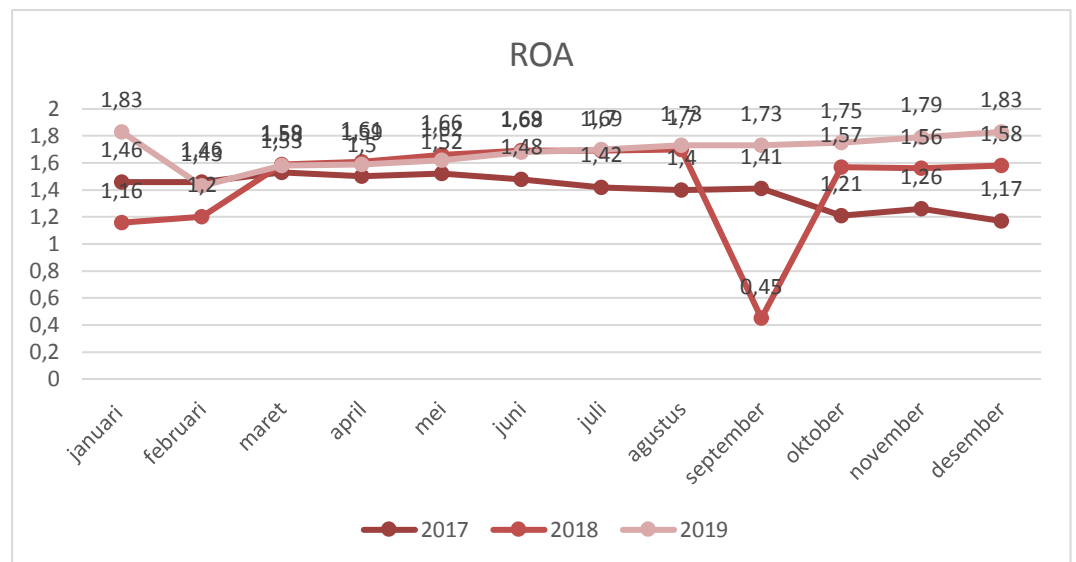
<sup>7</sup> [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Desember tahun 2019 yakni sebesar 11.965 miliar rupiah dan paling rendah ada di bulan Januari 2017 sebesar 591 miliar rupiah.

#### 4. Deskripsi Profitabilitas (Y3)

Menurut Munawwir, profitabilitas ialah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang diukur dengan kesuksesan dan kemampuan perusahaan menggunakan aktivitya secara produktif.<sup>8</sup>

**Gambar 4.4**  
**Kurva ROA Bank Syariah Indonesia periode 2017-2019**  
**(dalam persen)**



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Syariah Indonesia<sup>9</sup>

Berdasarkan gambar 4.4 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata *Return On Asset* (ROA) mengalami naik turun atau fluktuatif pada setiap bulannya namun pada rata-rata tahunan mengalami kenaikan. Terlihat

<sup>8</sup> Munawwir, *Analisis Laporan Keuangan...* hal. 33

<sup>9</sup> [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

bahwa nilai ROA tahun 2017 sebesar 1,17% dan naik pada tahun 2018 sebesar 1,58% dan di tahun berikutnya juga terus mengalami kenaikan menjadi 1,83%. Jumlah ROA paling tinggi pada bulan Desember tahun 2019 yakni sebesar 1,83% dan paling rendah ada di bulan September 2018 sebesar 0,45%.

### C. Statistik Deskriptif

Statistic deskriptif menggambarkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis deskriptif data yang diambil untuk penelitian ini adalah periode 2017-2019 yaitu sebanyak 36 data pengamatan. Deskripsi variabel dalam statistic deskriptif yang digunakan pada penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari variabel Independent dan dependent yakni Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan musyarakah dan profitabilitas (ROA).

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
dana_pihak_ketiga	36	277714.00	416558.00	345745.6389	37710.14096
Mudharabah	36	132.00	9555.00	1141.3611	1520.40734
Musyarakah	36	591.00	11965.00	5124.0278	3078.91788
ROA	36	.45	1.83	1.5150	.25798
Valid N (listwise)	36				

*Sumber: data output SPSS 25.*

Dari hasil pengujian statistic pada tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa pada variabel dana pihak ketiga nilai minimum sebesar 277714, dan

nilai maksimum sebesar 416558 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 345745.6389 dan standar deviasi sebesar 37710.14096. Kemudian pada variabel mudharabah nilai minimum yang dihasilkan sebesar 132 dan nilai maksimum 1825 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 1141.3611 serta standar deviasi sebesar 1520.40734. Selanjutnya variabel musyarakah memiliki nilai minimum 591 dan maksimum 11965 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 5124.0278 dan standar deviasi sebesar 3078.91788. Kemudian variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar 0.46, nilai maksimum sebesar 1.83 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 1.5150 dan standar deviasi sebesar 0.25798.

#### **D. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Uji Asumsi Klasik**

###### **a. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas sama-sama mempunyai distribusi normal atau distribusi yang mendekati normal. Untuk uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik non parametrik yaitu *Kolmogorov Smirnov* yang mana uji ini digunakan untuk mengetahui apakah tingkat signifikansi dari data tersebut terdistribusi secara normal atau tidak. Dasar-dasar pengambilan keputusan untuk uji *Kolmogorov Smirnov* ini dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Jika nilai probabilitas nilai signifikansi  $> 0,05$  berarti data terdistribusi normal.

- b. Jika nilai probabilitas nilai signifikansi  $< 0,05$  berarti data tidak terdistribusi normal.<sup>10</sup>

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan pendekatan *Kolmogorov-smirnov*:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas Variabel DPK terhadap Pembiayaan Mudharabah**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.42478054
Most Extreme Differences	Absolute	.177
	Positive	.177
	Negative	-.097
Test Statistic		.177
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

*Sumber: data output SPSS 25.*

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,076 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov di atas, dapat disimpulkan

<sup>10</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0...* hal. 78

bahwa residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Normalitas Variabel DPK terhadap Pembiayaan**

**Musyarakah**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2477.39771978
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.083
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

*Sumber: data output SPSS 25.*

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas Variabel Pembiayaan Mudharabah terhadap ROA**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.25748494
Most Extreme Differences	Absolute	.163
	Positive	.109
	Negative	-.163
Test Statistic		.163
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

*SSumber: data output SPSS 25.*

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,066 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

**Tabel 4.6**



## Hasil Uji Normalitas Variabel Pembiayaan Musyarakahh terhadap ROA

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03581335
Most Extreme Differences	Absolute	.160
	Positive	.114
	Negative	-.160
Test Statistic		.160
Asymp. Sig. (2-tailed)		.120 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

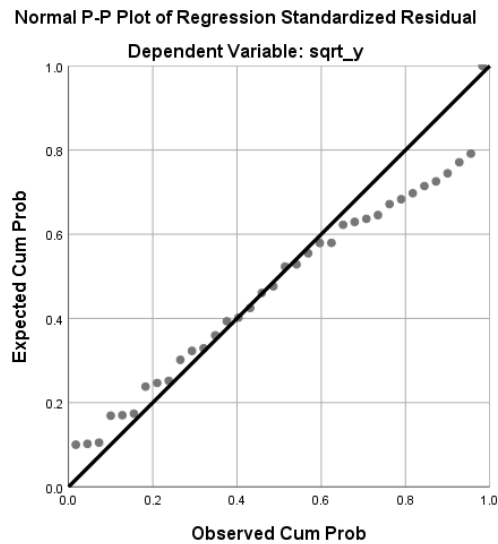
*Sumber: data output SPSS 25.*

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,120 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Pengujian normalitas yang kedua yakni menggunakan pengujian normal *P-P Plot*. Pada normalitas data dengan menggunakan normal *P-P Plot*, dengan kriteria suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal dan

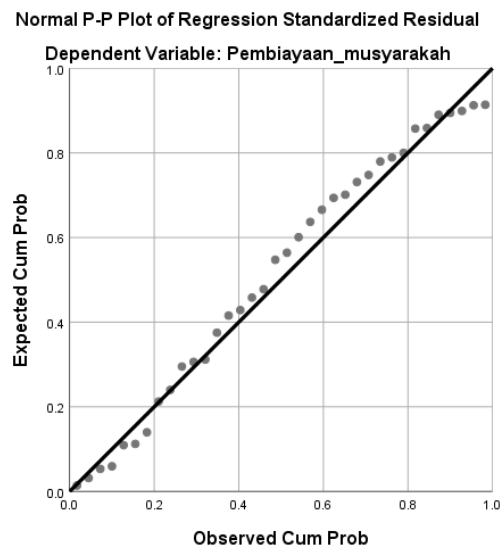
penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. Hasil pengujian normal *P-P Plot* dapat dilihat dibawah ini:

**Gambar 4.5**  
**Normal P-P Plot Uji Variabel DPK terhadap Mudharabah**



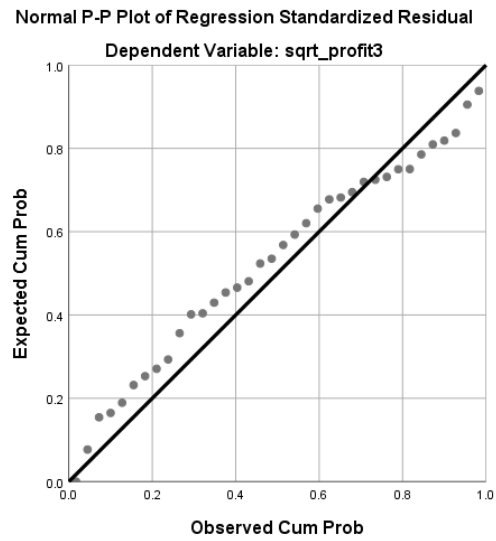
*Sumber: data output SPSS 25.*

**Gambar 4.6**  
**Normal P-P Plot Uji Variabel DPK terhadap Musyarakah**



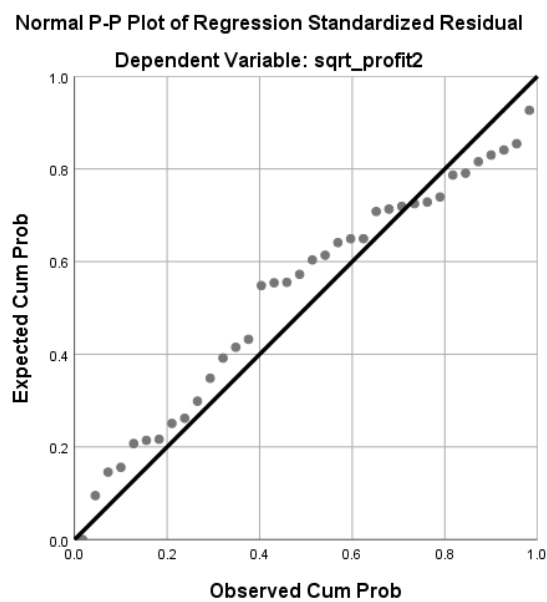
*Sumber: data output SPSS 25.*

**Gambar 4.7**  
**Normal P-P Plot Uji Variabel Mudharabah terhadap ROA**



*Sumber: data output SPSS 25.*

**Gambar 4.8**  
**Normal P-P Plot Uji Variabel Musyarakah terhadap ROA**



*Sumber: data output SPSS 25.*

Berdasarkan pada gambar 4.5, 4.6, 4.7, dan 4.8 diatas, terlihat pada semua gambar pola titik-titik mengikuti garis dan menyebar disekitar garis diagonal. Maka, dapat disimpulkan dari uji *Kolmogorov-smirnov* dan uji *P-P Plots*, model regresi variabel terikat dan bebas mempunyai distribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:<sup>11</sup>

- 1) Jika angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika angka DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi positif.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi Variabel DPK Terhadap Mudharabah**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.054 <sup>a</sup>	.003	-.026	14.63537	1.942

a. Predictors: (Constant), sqrt\_x1

b. Dependent Variable: sqrt\_y

*Sumber: data output SPSS 25*

---

<sup>11</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik...* hal. 79

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, nilai *Durbin-Watson* yang dihasilkan sebesar 1,942 dan angka tersebut terletak diantara -2 dan +2. Hal tersebut berarti model regresi diatas tidak terdapat masalah *autokorelasi* sehingga model regresi layak untuk digunakan.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Autokorelasi Variabel DPK Terhadap Musyarakah**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.594 <sup>a</sup>	.353	.334	2513.56602	1.675

a. Predictors: (Constant), DPK

b. Dependent Variable: Pembiayaan\_musyarakah

Sumber: data output SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, nilai *Durbin-Watson* yang dihasilkan sebesar 1,675 dan angka tersebut terletak diantara -2 dan +2. Hal tersebut berarti model regresi diatas tidak terdapat masalah *autokorelasi* sehingga model regresi layak untuk digunakan.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Autokorelasi Variabel Mudharabah Terhadap ROA**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.003 <sup>a</sup>	.000	-.029	.03593	1.650

a. Predictors: (Constant), sqrt\_mudharabahhh

b. Dependent Variable: sqrt\_profit3

Sumber: data output SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, nilai *Durbin-Watson* yang dihasilkan sebesar 1,650 dan angka tersebut terletak diantara -2 dan

+2. Hal tersebut berarti model regresi diatas tidak terdapat masalah *autokorelasi* sehingga model regresi layak untuk digunakan.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Autokorelasi Variabel Musyarakah Terhadap ROA**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.064 <sup>a</sup>	.594	-.025	.03634	1.663

a. Predictors: (Constant), sqrt\_musyarakah

b. Dependent Variable: sqrt\_profit2

Sumber: data output SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, nilai *Durbin-Watson* yang dihasilkan sebesar 1,663 dan angka tersebut terletak diantara -2 dan +2. Hal tersebut berarti model regresi diatas tidak terdapat masalah *autokorelasi* sehingga model regresi layak untuk digunakan.

c. Uji Heteroskedastisitas

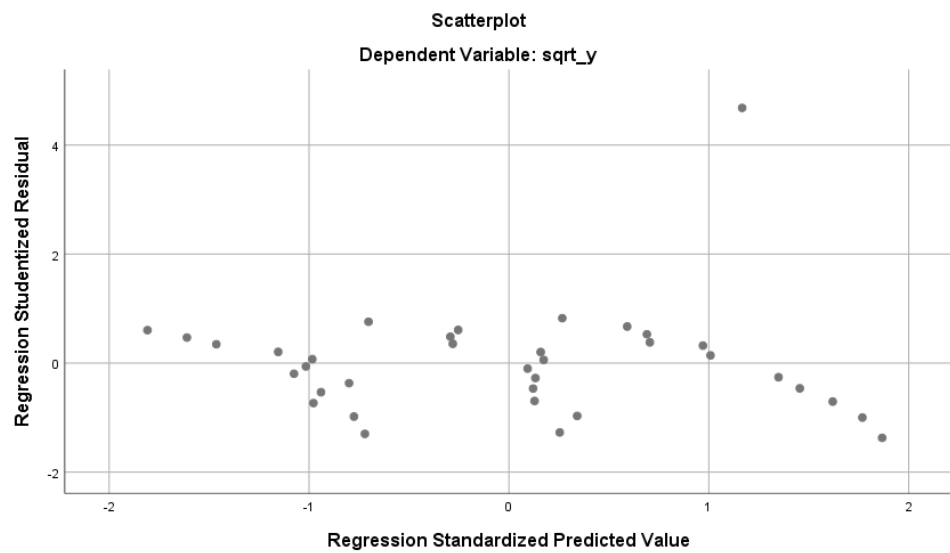
Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>12</sup>

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas apabila:

<sup>12</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian....* Hal. 182

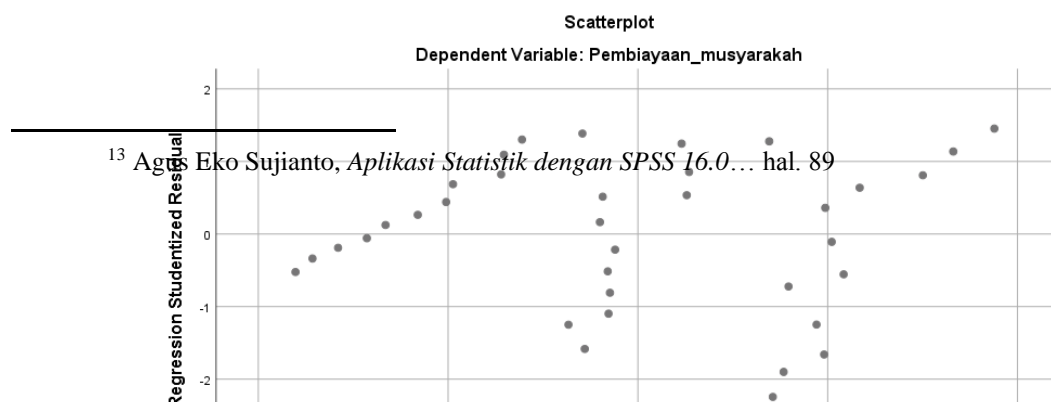
- 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.
- 2) Titik data menyebar di atas dan dibawah atau disekitar angka 0
- 3) Titik data tidak mengumpul hanya diatas/dibawah saja.<sup>13</sup>

**Gambar 4.9**  
**Uji Heteroskedastisitas Variabel DPK Terhadap Mudharabah**



*Sumber: data output SPSS 25*

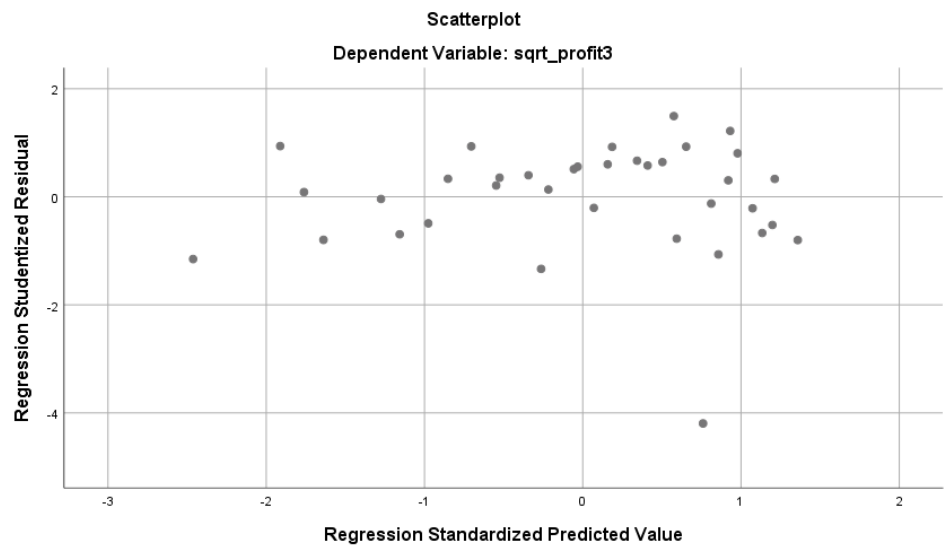
**Gambar 4.10**  
**Uji Heteroskedastisitas Variabel DPK Terhadap Musyarakah**



<sup>13</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0...* hal. 89

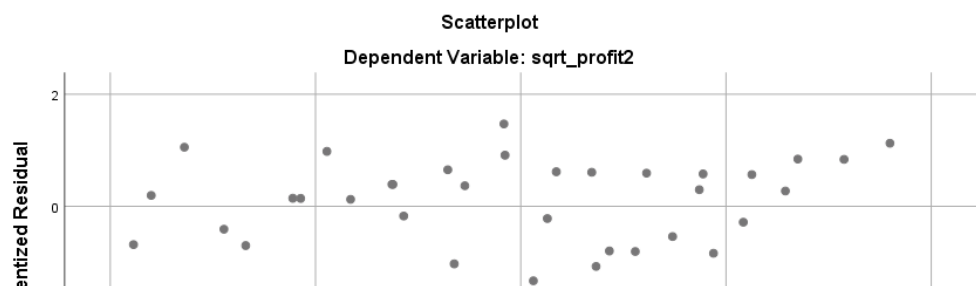
Sumber: data output SPSS 25

**Gambar 4.11**  
**Uji Heteroskedastisitas Variabel Mudharabah Terhadap ROA**



Sumber: data output SPSS 25

**Gambar 4.12**  
**Uji Heteroskedastisitas Variabel Musyarakah Terhadap ROA**





*Sumber: data output SPSS 25*

Berdasarkan gambar 4.9, 4.10, 4.11, dan 4.12 diatas, dapat diketahui bahwa pada pola *scatterplot* tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal tersebut ditunjukkan dengan titik-titik data yang tidak berpola serta menyebar di sekitar angka nol dan tidak berkumpul hanya disatu titik saja seperti diatas saja atau dibawah saja

## 2. Uji Regresi Sederhana

Hasil pengujian pengaruh dari DPK terhadap pembiayaan mudharabah, pengaruh DPK terhadap pembiayaan musyarakah, pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas (ROA) dan pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas (ROA) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Regersi Sederhana Variabel DPK Terhadap Mudharabah**

Coefficients <sup>a</sup>
---------------------------

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	44.883	45.145		.994	.327		
	sqrt_x1	-.024	.077	-.054	-.316	.754	1.000	1.000
a. Dependent Variable: sqrt_y								

Sumber: data output SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian regresi yang disajikan dalam tabel 4.11, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$\text{Pembiayaan Mudharabah} = 44,883 + (-0,024)X$$

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar 44,883 miliar menyatakan bahwa jika nilai variabel Dana Pihak Ketiga sama dengan nol miliar maka besarnya nilai pembiayaan mudharabah sebesar 44,883 miliar.
- b. Koefisien regresi DPK sebesar -0,024 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 miliar DPK, maka akan menurunkan pembiayaan mudharabah sebesar 0,024 miliar.
- c. Tanda (+) menunjukkan arah hubungan yang searah. Sedangkan tanda (-) menunjukkan arah yang berbanding terbalik antara variabel independent (X) dengan variabel independent (Y).

**Tabel 4.12**  
**Hasil Regersi Sederhana Variabel DPK Terhadap Musyarakah**

Sumber: data output SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian regresi yang disajikan dalam tabel 4.12, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi sebagai berikut:

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-11637.635	3917.887		-2.970	.005		
	DPK	.048	.011	.594	4.303	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Pembiayaan\_musyarakah

$$Y = a + bX$$

$$\text{Pembiayaan Mudharabah} = -11637,635 + 0,048X$$

Keterangan:

- Konstanta sebesar -11637,635 miliar menyatakan bahwa jika nilai variabel Dana Pihak Ketiga sama dengan nol miliar maka besarnya nilai pembiayaan musyarakah minus sebesar 11637,635 miliar.
- Koefisien regresi DPK sebesar 0,048 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 miliar DPK, maka pembiayaan musyarakah akan meningkat sebesar 0,048 miliar.
- Tanda (+) menunjukkan arah hubungan yang searah. Sedangkan tanda (-) menunjukkan arah yang berbanding terbalik antara variabel independent (X) dengan variabel independent (Y).

**Tabel 4.13**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1	(Constant)	1.047	.034		31.203	.000		
	sqrt_mudharabahhh	.000	.006	.003	.018	.986	1.000	1.000

a. Dependent Variable: sqrt\_profit3

### Hasil Regresi Sederhana Variabel Mudharabah Terhadap ROA

*Sumber: data output SPSS 25*

Berdasarkan hasil pengujian regresi yang disajikan dalam tabel 4.13, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$\text{Pembiayaan Mudharabah} = 1,047 + 0,000X$$

Keterangan:

- Konstanta sebesar 1,047 miliar bisa diinterpretasikan apabila nilai variabel pembiayaan mudharabah sama dengan nol miliar maka besarnya nilai ROA sebesar 1,047 persen.
- Koefisien regresi pembiayaan mudharabah sebesar 0,000 miliar menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 miliar pembiayaan mudharabah, maka akan menaikkan ROA sebesar 0,000 persen.
- Tanda (+) menunjukkan arah hubungan yang searah. Sedangkan tanda (-) menunjukkan arah yang berbanding terbalik antara variabel independent (X) dengan variabel independent (Y).

**Tabel 4.14**  
**Hasil Regresi Sederhana Variabel Musyarakah Terhadap ROA**

Sumber: data output SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian regresi yang disajikan dalam tabel 4.14, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a+bX$$

$$\text{Pembiayaan Mudharabah} = 1,041 + 9,9365X$$

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.041	.019		54.645	.000		
	sqrt_musyarakah	9.9365	.000	.064	2.373	.011	1.000	1.000

a. Dependent Variable: sqrt\_profit2

Keterangan:

- Konstanta sebesar 1,041 miliar dapat diinterpretasikan apabila nilai variabel pembiayaan musyarakah sama dengan nol miliar maka besarnya nilai ROA sebesar 1,047 persen.
- Koefisien regresi pembiayaan musyarakah sebesar 9,9365 miliar menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 miliar pembiayaan musyarakah, maka akan menurunkan ROA sebesar 9,9365 persen.
- Tanda (+) menunjukkan arah hubungan yang searah. Sedangkan tanda (-) menunjukkan arah yang berbanding terbalik antara variabel independent (X) dengan variabel independent (Y).

## E. Uji Hipotesis

### 1. Uji t (t-test)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan  $\alpha$  yang digunakan adalah 5% ( $\alpha = 0,05$ ),  $n = 36$  ;  $df = (36-34) = 32$ , jadi  $t_{tabel} = 2,03692$ .

Kriteria pengujian yang digunakan adalah

- a. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis tidak teruji
- b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis teruji

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Hipotesis Variabel DPK Terhadap Mudharabah**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	44.883	45.145		.994	.327		
	sqrt_x1	-.024	.077	-.054	-.316	.754	1.000	1.000

a. Dependent Variable: sqrt\_y

Sumber: data output SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.15, dengan mengamati baris dan kolom t, maka hasil yang bisa diambil adalah DPK tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah pada bank Syariah di Indonesia tahun periode 2017-2019. Nilai  $t_{hitung}$  koefisien mudharabah adalah -0,316, sedangkan  $t_{tabel}$  adalah 2,0369 jadi  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,316 < 2,0369$ ). Maka, dapat disimpulkan dari tinjauan hipotesis pada bab 2, data di atas menerima hipotesis pertama dan menolak hipotesis kedua.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Hipotesis Variabel DPK Terhadap Musyarakah**

Sumber: data output SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.16, dengan mengamati baris dan kolom t, maka hasil yang bisa diambil adalah DPK berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah pada bank Syariah di Indonesia tahun periode 2017-2019. Hal ini terlihat dari signifikan DPK  $0,000 < 0,05$ , maka DPK signifikan terhadap pembiayaan musyarakah. Selanjutnya nilai  $t_{hitung}$  koefisien musyarakah adalah 4,303, sedangkan  $t_{tabel}$  adalah 2,0369,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,303 > 2,0369$ ). Maka, dapat disimpulkan dari tinjauan hipotesis pada bab 2, data di atas menolak hipotesis pertama dan menerima hipotesis kedua.

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-11637.635	3917.887		-2.970	.005		
	DPK	.048	.011	.594	4.303	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Pembiayaan\_musyarakah

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Hipotesis Variabel Mudharabah Terhadap ROA**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.047	.034		31.203	.000		
	sqrt_mudharabahhh	.000	.006	.003	.018	.986	1.000	1.000

a. Dependent Variable: sqrt\_profit3

Sumber: data output SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.17, dengan mengamati baris dan kolom t, maka hasil yang bisa diambil adalah pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh terhadap ROA pada bank Syariah di Indonesia tahun periode 2017-2019.

Hal ini terlihat dari signifikan pembiayaan mudharabah  $0,986 > 0,05$ . Dan

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.041	.019		54.645	.000		
	Sqrt musyarakah	9.9365	.000	.064	2.373	.011	1.000	1.000

a. Dependent Variable: sqrt\_profit2

nilai  $t_{hitung}$  koefisien mudharabah adalah 0,018 sedangkan  $t_{tabel}$  adalah 2,0369, maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,018 < 2,0369$ ). Maka, dapat disimpulkan dari tinjauan hipotesis pada bab 2, data di atas menerima hipotesis pertama dan menolak hipotesis kedua.

**Tabel 4.18**  
**Hasil Regresi Sederhana Variabel Musyarakah Terhadap ROA**

*Sumber: data output SPSS 25*

Berdasarkan tabel 4.18, dengan mengamati baris dan kolom t, maka hasil yang bisa diambil adalah pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap ROA pada bank Syariah di Indonesia tahun periode 2017-2019.



Hal ini terlihat dari signifikan pembiayaan musyarakah  $0,011 < 0,05$  maka pembiayaan musyarakah signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Selanjutnya nilai  $t_{hitung}$  koefisien musyarakah adalah 2,373, sedangkan  $t_{tabel}$  adalah 2,0369, maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,373 > 2,0369$ ). Maka, dapat disimpulkan dari tinjauan hipotesis pada bab 2, data di atas menolak hipotesis pertama dan menerima hipotesis kedua.

#### F. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 – 1 (0% - 100%). Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

**Tabel 4.19**  
**Koefisien Determinasi Variabel DPK Terhadap Pembiayaan Mudharabah**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.054 <sup>a</sup>	.003	-.026	14.63537	1.942

a. Predictors: (Constant), sqrt\_x1

b. Dependent Variable: sqrt\_y

Sumber: data output SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.19 diatas, menunjukkan bahwa nilai *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,003 atau 0,3%. Angka tersebut

mengandung arti bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah sebesar 0,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini. Nilai R square yang diperoleh termasuk angka yang sangat kecil, itu artinya pengaruh DPK terhadap pembiayaan mudharabah lemah.

**Tabel 4.20**  
**Koefisien Determinasi Variabel DPK Terhadap Pembiayaan Musyarakah**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.594 <sup>a</sup>	.353	.334	2513.56602	1.675

a. Predictors: (Constant), DPK

b. Dependent Variable: Pembiayaan\_musyarakah

S

U

SSumber: data output SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.20 diatas, menunjukkan bahwa nilai *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,353 atau 35,3%. Angka tersebut mengandung arti bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan musyarakah sebesar 35,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini. Nilai R square yang diperoleh termasuk angka yang sangat kecil, itu artinya pengaruh DPK terhadap pembiayaan musyarakah lemah.

**Tabel 4.21**

### Koefisien Determinasi Variabel Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas (ROA)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.003 <sup>a</sup>	.000	-.029	.03593	1.650

a. Predictors: (Constant), sqrt\_mudharabahh

b. Dependent Variable: sqrt\_profit3

*Sumber: data output SPSS 25*

Berdasarkan tabel 4.21 diatas, menunjukkan bahwa nilai *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,000 atau 0,00%. Angka tersebut mengandung arti bahwa pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

### Tabel 4.22 Koefisien Determinasi Variabel Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.064 <sup>a</sup>	.594	-.025	.03634	1.663

a. Predictors: (Constant), sqrt\_musyarakah

b. Dependent Variable: sqrt\_profit2

*Sumber: data output SPSS 25*

Berdasarkan tabel 4.22 diatas, menunjukkan bahwa nilai *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,594 atau 59,4%. Angka tersebut mengandung arti bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) sebesar 59,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini. Nilai R square yang diperoleh termasuk besar, itu artinya pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas (ROA) besar.

